

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) SISWA MAN 4 AGAM

Donny Firdaus¹, Salmi Wati², Zulfani Sesmiarni³, Wedra Aprison⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
donnyfirdaus11@gmail.com

Abstract: *This writing is motivated by the declining learning achievement of students at MAN 4 Agam due to the laziness of students to read, write, understand, and communicate the knowledge they have learned, which causes students' grades to decline. Because the development of the era of students more and more misuse the internet. It would be nice to use the internet for learning such as reading, listening or watching shows that contain education. So to overcome this and revive reading culture, the government made regulation No.23 of 2015, the Ministry of Culture and Education requires reading books 15 minutes before learning. Also known as the School Literacy Movement. For this reason, the author tries to describe the School Literacy Movement at MAN 4 Agam in increasing learning achievement of Islamic Cultural History. The type of research that the researcher uses in this research is Field Research. While the research method that the author uses is descriptive qualitative, namely research that describes the data as it is in the field. In this study, the author describes the implementation of the School Literacy Movement at MAN 4 Agam. The data collection method was taken from observation, documentation and interviews with key informants and supporting informants. Based on the results of the research, it can be concluded that the Literacy Movement is very effective in improving the ability to read, write, understand and communicate again. Which will later improve student learning achievement itself. As in the research of researchers, namely the learning of Islamic Cultural History which makes learning outcomes satisfying. There are three stages of the School Literacy Movement activity, namely the habituation stage, the development stage and the literacy stage in learning. The MAN 4 religious school itself has carried out these three stages and is still running at the literacy stage in learning.*

Keyword: *School Literacy Movement, Learning Achievement, Islamic Cultural History Learning*

Abstrak: Penulisan ini dilatar belakangi oleh mulai menurunnya prestasi belajar siswa di MAN 4 Agam dikarenakan malasnya siswa untuk membaca, menulis, memahami, dan mengkomunikasikan ilmu yang telah dipelajrinya, yang menyebabkan menurunnya nilai siswa. Karna perkembangan zaman siswa lebih banyak menyalah gunakan internet. Alangkah baiknya penggunaan internet dipergunakan untuk belajar seperti membaca mendengar atau menonton tontonan yang mengandung pendidikan. Maka untuk mengatasi hal tersebut serta menghidupkan kembali budaya membaca pemerintah membuat peraturan No.23 tahun 2015, kementerian kebudayaan dan pendidikan mewajibkan untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran. Yang juga di kenal dengan Gerakan Literasi Sekolah. Untuk itu penulis mencoba memaparkan Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Agam dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (Field Research). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data sesuai apa adanya di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Agam. Metode pengumpulan data diambil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka dapat disimpulkan bahawasannya Gerakan Literasi Sangatlah Efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami dan mengkomunikasikan kembali. Yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. seperti dalam penelitian peneliti yaitu pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islama yang membuat hasil pembelajaran yang memuaskan. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sendiri ada tiga tahapan berupa tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan

tahapan literasi dalam pembelajaran. Sekolah MAN 4 agam sendiri telah melaksanakan ketiga tahapan tersebut dan sampai sekarang masih berjalan pada tahap literasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Prestasi belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, Th. 2003). Dalam arti yang sempit pendidikan yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memiliki tanggung jawab mereka sebagai individu dan sebagai makhluk sosial (Soyomukti Suryani, 2001).

Dari sistem pendidikan di atas sesuai keberkembangannya zaman dalam lingkungan sekolah banyak sekali ditemukan siswa dalam minat membaca, menulis dan pemahamannya sudah mulai berkurang yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap prestasi siswa dalam sekolah tersebut juga berkurang. Sehingga beberapa sekolah mencoba untuk mengembalikan lagi minat baca, menulis dan pemahaman siswanya dengan menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah. Literasi sendiri merupakan salah satu dari program pemerintah yang membuat peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Literasi dalam bahasa merupakan adopsi dari Bahasa Inggris literacy, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Saudara-saudaranya, yaitu literate, literate, literary, dan juga letter, berasal dari akar yang sama, yakni bahasa Yunani littera yang berarti teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Istilah itu, kemudian berkembang ke bahasa-bahasa lain di Eropa sekitar abad pertengahan hingga akhirnya diartikan secara umum sebagai hal-hal terkait baca dan tulis (Pratiwi Retnaningdyah, 2016). Literasi sendiri sebenarnya lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir dan untuk bisa menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Yunus Abidin & Tita Mulyati, 2018). Literasi bukan hanya membahas tentang bisa menulis dan membaca saja tapi juga disertai dengan pemahaman. Agar nantinya dapat meningkatkan kompetensi diri. Dalam sebuah buku yang mengatakan "dasar utama peningkatan kompetensi adalah peningkatan pengetahuan yang

bisa diperoleh melalui kemampuan membaca dan menulis yg baik (Ibadullah Malawati & Dewi Tryanasari, 2017). Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca diibaratkan menanam biji kepintaran bagi sipembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetiknyanya hasilnya (Gol A Gong & Agus M. Irkham, 2012). Bahkan membaca merupakan firman Allah SWT. Dalam surat Al-Alaq 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* (Kementrian Agama RI, 2012).

Perintah allah dalam ayat diatas adalah membaca (iqra“) yaitu memerintah kan kita manusia untuk membaca semua yg ada pada alam ini, baik yang tersurat atau pun yang tersirat, yang dilanjut kan dengan mendidik dengan membaca ,menulis,memahami yang juga berfokus kan pada literasi“ (Allama Bil Qolam). Literasi adalah aktifitas seluruh otak. yaitu kita tidak saja membaca tetapi kita juga harus menulis kan memahami kembali apa yg telah kita baca dan juga menyampaikan kembali apa yang sudah kita ketahui. Yang dimana kegiatan membaca, menulis, memahami, menyampaikan adalah kegiatan pembelajaran (Thomas Armsrong, 2014). Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri. Mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pemmbinaan Sekolah Menengah Atas tahun 2019 mengeluarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA yang berisikan tentang implementasi GLS di laksanakan dalam tiga kegiatan yang berkelindan (erat menjadi satu),yakni 1) pembiasaan 2) pengembangan 3) pembelajaran.

1. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan penumbuhan minat baca yang dilakukan dengan cara membaca buku non teks pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca dalam hati dengan tujuan, untuk :

- a. Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran.
- b. Kemampuan memahami bacaan.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik.
- d. Meningkatkan kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

2. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson dan Krathwol, 2001). Pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui non akademis (tagihan non akademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Contoh : menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca. Dan kunjungan wajib ke pustaka.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan intrakurikuler / pembelajaran menggunakan strategi literasi (Murni Hartati dkk, 2019).

Salah satu sekolah di Sumatra Barat yang bertepatan di kabupaten Agam, yaitu sekolah MAN 4 Agam juga mendapati para siswa nya kurang untuk berkeinginan membaca, menulis, memahami. Yang hal ini terbukti dari merendahnya prestasi belajar siswa dan mulai berkurangnya karya-karya siswa dalam menulis suatu hasil karya tulis yang akan di pajangkan pada mading. Program Gerakan Literasi sekolah (GLS) ini pun juga diterap kan pada sekolah MAN 4 AGAM bertepatan di kecamatan Tanjung Raya yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan terciptanya lingkungan yang cinta baca. Yang program ini sendiri sudah mulai diterapkan pada tahun 2019 dan telah mencapai tahap pengembangan.

Pada sekolah ini melakukan program literasi sekolah dengan membiasakan siswanya untuk membaca buku pelajaran atau pun non pelajaran 15 menit sebelum mulai proses pembelajaran. Yang mana buku-buku bacaan yg telah tersedia di dalam perpustakaan atau pun mereka bawa sendiri-sendiri dari rumah mereka. Kegiatan ini sendiri di lakukan pada setiap hari senin dan kamis. Selain dilakukan di sekolah siswa MAN 4 Agam juga ditugas kan mencari bahan bacaan sendiri sendiri di rumah, yang nantinya di persilahkan kepada mereka untuk menyampaikan apa saja yg sudah mereka pahami di rumah dan menyampaikan kembali kepada teman teman nya di sekolah memakai bahasa mereka sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat field research (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. Penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian dilokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MAN 4 Agam. untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan di sekolah MAN 4 Agam di kelas XI IA tentang penerapan gerakan literasi sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah

Kebudayaan Islam siswa, penulis melakukan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif melalui menggambarkan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan serta menganalisis sesuai dengan teori yang ada.

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya (Burhan Bungin, 2007). Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu: informan Kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah majelis guru MAN 4 AGAM yang melaksanakan program. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA MAN 4 Agam. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Jonathan Sarwono, 2006). Penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui apa saja usaha-usaha sekolah MAN 4 Agam dalam melaksanakan kegiatan program gerakan literasi sekolah dalam peningkatan prestasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IA MAN 4 Agam.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan. Dari data sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik (Anis Fuad, dkk, 2014).

Hasil dan Pembahasan

A. Gerakan Literasi Sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 4 Agam

Literasi secara umum adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa lisan dan tulisan yang memerlukan kemampuan kognitif. Tujuan umum literasi yakni menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembentukan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Keterampilan membaca sangatlah berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai oleh

peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah yang bertujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Pangesti Wiedardti, 2016). Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi memfokuskan pada pembangunan empat aspek dalam diri individu yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Abdul Majid, 2014) oleh sebab itu memanfaatkan literasi pada pembelajaran sangatlah efektif untuk membantu menyongsong tujuan dari Kurikulum 2013.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan literasi karena dalam pembelajaran sejarah banyak menggunakan kegiatan membaca. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran sejarah memiliki banyak sumber maka memanfaatkan literasi dalam pembelajaran sejarah sangatlah efektif. Pada sekolah MAN 4 Agam sendiri juga telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, sebelum mencapai pada tahap literasi dalam pembelajaran MAN 4 Agam melalui 3 tahapan terlebih dahulu yaitu:

1. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah
Pertama kali tahapan gerakan Literasi sekolah yaitu tahapan pembiasaan disini belum ada nya tagihan, hanya melakukan kegiatan berupa membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran, membangun lingkungan yang kaya literasi (Yunus Abidin, 2017). Hal yang pertamakali dilakukan adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah tentang Gerakan Literasi Sekolah. Penciptakan lingkungan yang literasi seperti diadakannya perlombaan membuatnya pojok literasi pada setiap kelas dan perlombaan kunjungan pustaka. Tujuannya disini agar meningkatkan semangat siswa untuk menciptakan lingkungan yang literasi serta gemar membaca. Tahap pelaksanaannya berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada jam pelajaran pagi hari Selasa, Rabu dan Kamis. Bacaan berupa non pelajaran yang diawasi oleh guru yang mengajar dikelas tersebut. Sebagai absen kalau siswa telah membaca siswa di suruh membuat daftar bacaan berupa judul dan nama penulis bacaan yang telah dibaca.
2. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi
Tahapan pengembangan yaitu sudah adanya tagihan sederhana untuk penilaian non akademik, dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran, pengembangan lingkungan dan pengembangan kemampuan literasi (Yunus Abidin, 2017). Pada tahap ini di

MAN 4 Agam menjalankan nya setelah 1 bulan tahapan pembiasaan. Pada tahap ini sekolah sudah mulai kaya akan literasi dan lingkunganpun sudah penuh dengan karya siswa. Terbukti dari mading yang selalu penuh dengan karya karya siswa serta pojok literasi pada setiap kelas sudah mulai ada. Kegiatan pada tahap ini berupa membaca 15 menit pada pagi Selasa, Rabu dan Kamis pada tahap ini siswa sudah ada tagihan tugas untuk penilaian non akademik berupa penugasan membuat catatan bacaan berupa judul dan ilmu apa yang bisa dipelajari dari yang telah dibaca. Pada tahap ini siswa juga di persilahkan untuk mempersentasikan apa yang telah mereka baca dan ketahui didepan kelas dengan bahasa mereka sendiri.

3. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan literasi dalam pembelajaran pada tahap ini sudah adanya tagihan akademik, kegiatannya sendiri berupa membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran, kegiatan literasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013, pelaksanaan berbagai strategi dalam memahami teks dalam semua mata pelajaran, penggunaan lingkungan fisik (Yunus Abidin, 2017). Pada MAN 4 Agam salah satunya yaitu pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahap ini dimulai dengan persiapan. Persiapan berupa mempersiapkan dan merancang pembelajaran dengan sedemikian rupa agar pembelajaran menarik, dengan menyusun RPP yang memanfaatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Disini dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Student Center Learning dengan model pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Karena disini guru mengajak agar siswanya bekerja sama untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif prinsipnya siswa dituntut untuk bekerja sama didalam sebuah kelompok. Metode ini juga sangat cocok dalam penerapan pembelajaran menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mana dalam metode ini bisa menumbuhkan empat keterampilan dalam literasi itu sendiri yaitu keterampilan membaca, menulis, memahami dan mengkomunikasikan. Media pembelajaran berupa Power Point, hal ini dilakukan agar materi pelajaran bisa dijelaskan dengan teratur dan mempermudah dalam penyampaian materi itu sendiri. Selain itu guru juga menyediakan teks narasi seputar materi sebagai bahan diskusi yang berda-beda. Teks narasi ini disengajakan berisi sangat singkat, nantinya para peserta didik membuat produk sebuah artikel narasi dengan mencari informasi di buku-buku lain serta sumber apapun yang bisa dimanfaatkan. Dalam pembelajaran pertemuan pertama ini siswa aktif dalam mencari informasi untuk mengembangkan pengetahuan mereka sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Setelah itu dalam berkelompok siswa akan diminta untuk

berdiskusi dalam kelompok untuk mengembangkan teks narasi yang akan menghasilkan sebuah artikel narasi baru sesuai topik yang sudah ditentukan. Yang nantinya dipresentasikan di depan kelas untuk mengomunikasikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lainnya.

Pada pertemuan ke-2 setelah mengondisikan kelas, guru membagikan sebuah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari persentasi dari kelompok lain. Satu persatu kelpmok diminta untuk mempresentasikan hasil produknya sementara kelompok lain menyimak dan mencari informasi yang didapat dari presentasi dengan membuat sebuah ringkasan singkat dari presentasi kelompok tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dan fokus dalam mendengarkan dan menyimak presentasi. Pada setiap akhir presentasi peserta didik diwajibkan untuk bertanya, tetapi jika tidak ada yang bertanya guru memilih secara acak untuk ditanya terkait materi yang telah dipresentasikan, atau dengan memberi pertanyaan pilihan ganda yang di tulis dalam buku. Hal tersebut juga dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif dan mengukur pemahaman siswa. Setelah itu semua tugas yang telah dikerjakan siswa dikumpulkan. Pada tahap ini literasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah efektif karna sejatinya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan literasi itu sendiri.

Terkait dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 4 Agam tentunya juga ada kelebihan, kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa hadapi. Dari hasil wawan cara guru pembina gerakan literasi sekolah dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan isalam serata siswa kelas XI IA maka di dapat kan hasil sebagai berikut:

1. Kelebihan

Kelebihan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dan pengembangan yaitu adanya peningkatan kunjungan pustaka serta pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi maksimal, ruangan kelas jadi enak di pandang dan di penuh karya-karya siswa yang penuh dengan ilmu. Madingpun selalu berisikan hasil karya siswa yang sellu berganti, sekolahpun menjadi lingkungan yang kaya literasi. Sedangkan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawan cara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan isalam yaitu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa rajin membaca. Memperkaya ilmu dan materi dalam pembelajaran dengan banyaknya sumber bacaan yang di kumpulkan siswa, dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan, Bisa meningkatkan ke aktifan siswa dalam berkomonikasi dan menyampaikan pendapat serta menyampaikan pemahaman dan sertanya adanya pembiasaan agar siswa untuk bertanya. Dalam penilaianpun dapat mempermudah melakukan penilaian yang mencakup penilaian

koognitif,afektif dan psikomotorik. mempermudah penyampaian materi dan bisa mudah di pahami oleh siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IA mengenai kelebihan dari Gerakan Literasi Sekolah didapatkan hasil wawancara yaitu dengan adanya gerakan literasi sekolah mengharuskan rajin membaca, yang dari awalnya terpaksa sekarang sudah menjadi kebiasaan serta menambah wawasan. Pembelajaran dengan menggunakan cara literasi bisa membuat mudah memahami materi, menyenangkan karena materi pelajaran dicari berkelompok. Yang paling utama yaitu bisa aktif dalam pembelajaran dan bisa lebih membuat kita berani untuk tampil di depan, materi pelajaran pun terasa lebih mudah dipahami karena sumbernya diperoleh dari sumber manapun sehingga bisa banyak contoh, dan nilai pun meningkat.

2. Kendala dan kesulitan

Dari hasil wawancara dengan guru pembina Gerakan Literasi Sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MAN 4 agam yaitu kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas seperti ruang baca perpustakaan yang masih kecil serta metode mencari daftar buku yang dicari masih menggunakan cara manual dan buku-buku pun masih sedikit. Dalam proses pembelajaran sendiri kendala yang dihadapi yaitu adanya siswa yang malas untuk membaca. Beberapa siswa pun juga mengatakan mereka merasa terpaksa untuk membaca, ditambah lagi dengan kebingungan dalam mencari materi bacaan dari sumber lain.

3. Solusi dan saran

Dari hasil wawancara dengan guru pembina dan guru mata pelajaran yaitu agar Gerakan Literasi Sekolah bisa lebih efisien maka harus disediakan ruang baca perpustakaan yang diperluas serta metode pencarian daftar buku yang ada di perpustakaan dengan menggunakan alat yang lebih canggih seperti penggunaan komputer, serta kalau bisa nantinya buku di perpustakaan juga diperbanyak. Untuk siswa yang malas membaca dan merasa terpaksa harus terus membaca yang lama kelamaan akan terbiasa. Sedangkan bagi siswa yang kesulitan mencari bahan bacaan dalam pembelajaran nantinya akan dituntun lagi oleh guru yang mengajar di kelas dalam pencarian referensi sebagai sumber pelajaran

B. Hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memanfaatkan literasi

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya banyak membutuhkan kegiatan membaca, dan menghafal. Hal tersebut menjadikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan membosankan. Guru merubah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan membosankan menjadi menyenangkan, dan menarik untuk dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami materi lebih dalam dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Sesuai

dengan hasil nilai siswa di atas yaitu pada nilai kognitif dengan mendapatkan nilai rata-rata 80,38 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 87,5%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar peserta didik merasa lebih dapat memahami dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun dapat dilihat juga ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM dalam persentase yang kecil yaitu 12,5%, maka ini membuktikan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan dalam pemahaman pembelajaran, dan daya ingat siswa.

Dalam penilaian psikomotor sendiri siswa juga terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga di dapat kan hasil rata-rata nilai psikomotor siswa tersebut 80,25 dan persentase siswa yang melebihi nilai kkm yaitu 87,5% yang melebihi dari setengah jumlah siswa. Ini membuktikan bahwasannya sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan gerakan literasi sekolah. Serta juga didapat kan nilai afektif dengan persentase nilai A 75%, nilai B 12,55 dan nilai C 12%. Dari nilai nilai diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasan Gerakan Literasi Sekolah ini sangat lah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik itu berupa kognitif, psikomotor, dan afektif yang didapatkan lebih dari sepertiga siswa yang tuntas. Walaupun ada dari beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI yang mengajar di dapat kan alasannya bahwasannya siswa tersebut sudah jarang pergi sekolah. Maka dari itu bisa kita simpulkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan kegiatan Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah ini bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui 3 tahapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu

1. Tahapan pembiasaan

Menjadikan lingkungan sekolah yang kaya literasi, Membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai pada setiap pagi selasa, rabu, Kamis. Dengan bukti membuat daftar bacaan berupa judul bacaan dan penulis karangan yang dibaca.

2. Tahapan pengembangan

Menjadikan lingkungan sekolah yang kaya literasi dan pemajangan hasil-hasil karya siswa, adanya pojok literasi pada setiap kelas, dan membiasakan membaca 15 menit setiap pagi selasa, rabu, Kamis. Adanya penugasan membuat catatan bacaan berupa judul bacaan dan ilmu yang bisa di ambil dari bacaan.

3. Tahapan pembelajaran

Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu pembelajaran, perancangan

RPP yang memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah , kegiatan literasi dalam pembelajaran di sesuaikan dengan tagihan kurikulum k13.

Gerakan Literasi Sekolah sangat lah cocok untuk dikembangkan pada sekolah sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami dan menyampaikan kembali .Setelah melalui 3 tahapan tersebut maka di perolehlah hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI IA menggunakan tahapan pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan hasil yang memuaskan dan juga dapat mengembangkan aspek koognitif, afektif, dan psikimotorik.

Referensi

- Abidin, Yunus dan Tita Mulyati. 2018. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi aksara
- Armsrong, Thomas. 2014. Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis, Jakarta: PT. Indeks
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Fuad, Anis DKK, 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Gong, Gol, E dan Agus M. Irkham. 2012. Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia
- Hartati, Murni DKK. 2019. Panduan Gerakan Literasi Sekolah SMA. Jakarta: PT.Sinergi
- Kementrian Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemah Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- Majid, Abdul. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malawati, Ibadullah dan Dewi Tryanasari. 2017. Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Jawa Timur
- Retnaningdyah, Pratiwi. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shihab, M,Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Padang: UNP Press Padang
- Suryanai, Soyomukti. 2001. Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, Liberal, Marxis Sosialis Hingga Postmodern. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan